

# PERILAKU MEMILIH DILIHAT DARI KEPERCAYAAN POLITIK DAN EFFIKASI POLITIK PADA PEMILIH PEMULA

*by* N N

---

**Submission date:** 02-Aug-2021 10:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1626780595

**File name:** Psikologi\_1531900002\_Evodius\_Lusius\_Sabu.pdf (363.13K)

**Word count:** 4050

**Character count:** 25776

## PERILAKU MEMILIH DILIHAT DARI KEPERCAYAAN POLITIK DAN EFFIKASI POLITIK PADA PEMILIH PEMULA

Evodius Lusius Sabu<sup>1</sup>, Andik Matulesy<sup>2</sup>, Amanda Pasca Rini<sup>3</sup>

Program Studi Magister Psikologi, universitas 17 agustus 1945

E-mail : [evensabu06@gmail.com](mailto:evensabu06@gmail.com)

### Abstrak

Cara sederhana dalam upaya mengambil suara masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam membangun negara adalah pemilihan umum (PEMILU), ikut berperannya masyarakat dapat memberikan sebuah perubahan sistem ketatanegaraan kearah yang lebih baik. Seorang pemilih ikut memilih atau tidak ikut memilih pada saat pemilu dapat dikatakan perilaku memilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untk mengetahui apakah variabel kepercayaan politik dan effikasi politik dapat mempengaruhi perilaku memilih pada pemilih pemula. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 376 pemilih pemula sesuai kriteria yang telah ditentukan peneliti. Alat ukur yang digunakan <sup>1</sup> dalam penelitian ini dengan menggunakan Skala Kepercayaan Politik, Effikasi Politik dan Perilaku Memilih yang di susun oleh peneliti. Data dianalisis secara statistik serta dalam menguji hipotesis menggunakan Korelasi Product Momen. Hasil analisis data diperoleh <sup>1</sup> 1) ada korelasi antara Kepercayaan Politik dan Effikasi Politik terhadap Perilaku Memilih yang ditunjukkan melalui besaran nilai sig yaitu 0.000. dengan kata lain nilai tersebut di bawah 0.05 sehingga hipotesis diterima; 2) ada korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan politik dengan perilaku memilih; 3) ada korelasi positif yang signifikan antara effikasi politik dengan perilaku memilih. Kesimpulan yang dapat ditarik <sup>2</sup> dari penelitian ini adalah ada hubungan antara kepercayaan politik dan effikasi politik terhadap perilaku memilih. Korelasi yang terjadi <sup>1</sup> antara kepercayaan politik dan effikasipolitik terhadap perilaku memilih adalah sebuah korelasi yang positif.

<sup>1</sup> **Kata Kunci:** Kepercayaan Politik, Effikasi Politik, Perilaku Memilih, Pemilih Pemula

## Pendahuluan

Masyarakat yang terikat dalam sistem demokrasi di setiap negara diuntut untuk selalu aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemilihan umum (pemilu). Hal itu tidak lepas dari dinamika psikologi dalam keputusan masyarakat memilih dan menentukan kandidat sebagai pemimpin, baik negara, kota maupun daerah. Khususnya pemilihan umum yang sudah terselenggara setidaknya 12 periode di Indonesia, yang dilaksanakan pada 27 April 2019 lalu. Tentu masyarakat mempunyai hak pilih yang besar. Namun dalam prakteknya, tidak sedikit masyarakat yang masih enggan memilih. Baik dalam pemilihan presiden maupun wali kota. Istilah golput (GOLPUT) sudah tidak menjadi istilah asing. Baik itu GOLPUT karena alasan ideologis, teknis, maupun apatis, tentu GOLPUT menjadi sesuatu yang tidak diharapkan.

Hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) memperkirakan setidaknya masih sekitar 30 % rakyat yang tidak ikut berpartisipasi dalam agenda Pemilihan Umum (PEMILU) pada tahun 2019, dengan alasan yang beragam. Dari hasil Survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) menjelaskan bahwa kebanyakan warga Indonesia tidak ikut dalam berpartisipasi atau bisa disebut GOLPUT dikarenakan gangguan teknis, dan beberapa pertimbangan ideologi. Ada 3 faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi seseorang memilih GOLPUT, di antaranya: orang tidak peduli dengan sistem politik yang ada (apatis), orang dengan kondisi terpisah akses informasi maupun tempat pemungutan suara diadakan (anomi). Atau seseorang yang mempunyai perasaan asing di tempat tinggalnya (alienasi).

Alasan individu untuk memilih ikut dalam partisipasi politik seperti pemilihan umum atau tidak termasuk penggambaran karakter seseorang dalam perilaku memilih. Hal itu tidak bisa dipaksa antar orang lain. Tim sukses (TIMSES) dari setiap pasangan yang akan mensosialisasikan terkait calon yang mereka usung. Kampanye secara masif dan besar-besaran sudah menjadi pemandangan lazim yang selalu mewarnai dunia perpolitikan Indonesia. Norhabiba (2018) menjelaskan bahwa yang dimaksud perilaku memilih adalah kegiatan pemberian suara atau partisipasi yang dilakukan seseorang dalam memilih atau menentukan siapa yang berhak memimpin dalam proses pemilihan pemimpin yang berhubungan dengan keputusan orang tersebut dalam ikut tidaknya seseorang berpartisipasi dalam pemilihan.

Untuk menganalisis mengapa seseorang bisa ikut berpartisipasi atau tidak dalam pemilihan umum bisa dilakukan dengan 3 pendekatan. Hal itu terangkum dalam kajian psikologi sosial terkait perilaku memilih. Pendekatan nomor 1 adalah dengan analisis disiplin sosiologi, kemudian yang nomor 2 dengan melibatkan faktor esensial disiplin ilmu psikologi, dan yang nomor 3 bisa dengan menggunakan analisis pendekatan rasionalitas. (Lau,2003; Antunes, 2010; Visser, 1998).

Dalam setiap keputusan individu untuk ikut berpartisipasi atau tidak ikut berpartisipasi dalam setiap pemilihan umum (PEMILU) yang dilaksanakan, akan selalu melibatkan emosi di dalamnya. Terkait apa keputusan individu, akan selalu melibatkan emosi yang tidak hanya sekedar emosi secara umum (*positve* atau *negative*), tapi juga

banyak yang melibatkan atau masuk pada emosi yang secara khusus seperti antusias seseorang, atau kesecamas yang dirasakan setiap pendukung pasangan calon (PASLON). (Cottam,kkUhler,kkMastors, & Preston,2004). Hadjar dan beck (2010 )menjelaskan dalam kajian disiplin ilmu psikologi bahwa keputusan seseorang untuk ikut dalam partisipasi politik seperti PEMILU biasanya sangat kuat di pengaruhi oleh faktor-faktor, seperti efikasi politik, kepentingan politik, dan juga kepercayaan seseorang dalam sistem politik suatu negara.

Menurut Kim dkk dalam (Muluk dan Reksodiputro, 2005) menjaslakan bahwa kepercayaan politik meliputi persepsi seseorang dalam beberapa keyakinan yang ia lihat, khususnya dalam sistem politik mencakup polisi dan institusi negara. Dengan kata lain *political trust* tidak hanya mencakup pemerintah, akan tetapi komponen-komponen yang berada pada lingkarannya.

Partisipasi seseorang dalam mengikuti pemilihan umum juga di anggap sebagai output dari kepercayaan atau keyakinan seseorang kepada komponen-komponen politik yang saat ini sedang terjadi. Kepercayaan politik juga dipahami sebagai harapan warga negara (*public expectation*) kepada pemimpin yang sah hari ini agar bisa mendengar, mengartikulasikan serta merespon apa yang menjadi tuntutan rakyat secara luas (Matulesy & Samsul, 2013).

Michael E Morrel 2003 (Matulesy, 2018) mengungkapkan bahwa politik efisiensi merupakan generalisir dari 2 komponen, yaitu: efisiensi politik internal, yang merupakan hasil dari kepercayaan kemampuan individu dalam mengartikan dan ikut berpartisipasi efektif dalam dunia politik. Sementara efisiensi politik eksternal yaitu hasil dari kepercayaan mengenai komitmen dan tanggung jawab kepala negara dan lembaga akan beberapa kebutuhan masyarakat hari ini.

Merujuk pada teori aslinya, pengertian terkait efisiensi politik sama dengan efisiensi diri. Yaitu kepercayaan seseorang terkait kompetensinya dalam melaksanakan tugas atau sikap yang di butuhkan dalam pencapaian tertentu, khususya dalam dunia politik. (Bandura dalam Zimmerman, 1989). Sementara Sohl (2014), mendefinisikan efisiensi politik dengan istilah kemampuan seseorang yang esesial bagi dirinya, atau keahlian tertentu. Sehingga hal itu tidak hanya menjadi faktor pendorong untuk seseorang ikut dalam kegiatan pemilihan umum (PEMILU) akan tetapi, menjadi kan seseorang lebih percaya diri dan siap dalam beberapa tindakan atau keputusan yang ia ambil, jika ditemukan kesalahan dalam masyarakat.

Ada banyak peneliti yang menjelaskan terkait efisiensi politik mempunyai korelasi yang signifikan dengan keputusan individu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti pemilihan umum (PEMILU) khususya pemilih pemula maupun dikalangan orang dewasa (Caprara, Vecchione Capanna, & Mebane, 2009), menurut Beaumont, Colby, Ehrlich, & Purta, (2006; Beaumont, 2011; Levy, 2013). Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap kompetensi baik secara kualitas maupun kuantitas, akan mendorong seseorang berpartisipasi dalam panggung dunia politik. ketika seseorang mempunyai tingkat efisiensi tinggi, maka tingkat kepercayaan terhadap sistem politik ikut tinggi.

Seseorang yang mempunyai tingkat efisiensi dan kepercayaan politik tinggi terhadap

sisitem pemerintah mempunyai hubungan dengan perilaku orang tersebut dalam mengikuti kegiatan pemilihan umum. (Kahne & Westheimer, 2006; Sharoni, 2007). Masyarakat mempunyai kecenderungan merasa terpuaskan dengan cara kerja beberapa pegawai negeri sipil dan pejabat yang digaji oleh keuangan negara hasil dari pembayaran pajak rutin masyarakat, lebih sering memakai lembaga atau instansi pemerintah serta mempunyai cukup banyak informasi terkait politik yang baik secara luas. (Sharoni, 2012). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa seseorang dengan golongan ini juga mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi pula terhadap sistem dan birokrasi lembaga negara. (Sharoni, 2012).

Berdasarkan hasil penjelasan teori dan pemaparan kasus terkait partisipasi pemilihan umum (PEMILU) peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait kepercayaan politik dan politik efisiensi terhadap perilaku pemilih khususnya pada pemilih pemula. Hasil dari penelitian akan sangat berguna dalam kajian mengapa seseorang memutuskan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemilihan umum.

### **Metode**

Penggunaan variabel dalam penelitian ini, menempatkan dua variabel kepercayaan politik dan efisiensi politik sebagai variabel bebas. Sementara satu variabel perilaku memilih menjadi variabel terikat.

Perilaku. memilih. Adalah suatu sikap atau keputusan Seseorang atau kelompok dalam memutuskan untuk tidaknya seseorang itu untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, diantaranya dengan kegiatan pemilihan umum (PEMILU) yang mereka laksanakan secara langsung maupun tidak dengan tujuan menentukan siapa yang layak dan berkapasitas menjadi pemimpin dalam suatu negara. Ada beberapa bentuk partisipasi politik, antara lain: melaksanakan pemilihan umum (PEMILU), ikut dalam rapat dan diskusi terkait isu politik atau negara, menjalin koneksi dengan pemerintah dan pejabat negara, ikut tergabung dalam kelompok partai atau gerakan sosial.

Kepercayaan Politik adalah kepercayaan individu kepada pemerintah dan jajarannya yang mereka buktikan secara langsung maupun tidak. Kepercayaan dianggap sebagai suatu elemen yang esensial dalam sistem demokrasi yang berhubungan dengan kelompok organisasi, sistem politik yang ada, serta kondisi keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan politik tidak sekedar membahas yakin dan tidaknya seseorang terhadap sistem politik di sebuah negara, melainkan apa yang menjadi penyebab seseorang merasa percaya atau tidaknya kepercayaan masyarakat terhadap sistem demokrasi, pemangku kenijakan, serta pemimpin terpilih yang ada dalam sebuah negara.

Effikasi Politik Merupakan kepercayaan individu dalam kemampuannya memahami bidang politik, yang mencakup keinginan untuk didengar oleh pemerintah dan membuat perbandingan politik.



Subyek dalam penelitian adalah pemilih pemula yang berada di Kota Kupang, yang berumur 17- > 20 tahun, dan belum pernah melakukan pengambilan menentukan suara pada TPS. Teknik Pengumpulan data Dalam Penelitian ini menggunakan skala Ukur yang di susun oleh peneliti. Skala ukur yang disusun oleh peneliti antara lain skala ukur perilaku memilih, skala ukur kepercayaan politik, dan skala ukur efisiensi politik.

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis Secara statistik, dan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan “Korelasi Product Momen”. Sementara untuk uji hipotesis dalam penelitian ini akan fokus menguji pada apakah Kepercayaan Politik dan efisiensi politik memiliki korelasi positif dengan perilaku memilih pemilih pemula di Kota Kupang.

## Hasil

Uji Asumsi Klasik Penelitian ini akan dianalisa menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda, sebelum melakukan analisa data perlu dilakukan uji Asumsi Klasik, yakni:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal, sedang apabila nilai signifikansi, > 0.05 maka dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		376
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.30802504
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.023
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
P		.474

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel Kolmogrov-Smirnov di atas, diketahui nilai P sebesar 0.474 dan lebih besar dari 0.05. artinya, sesuai dengan dasar asumsi pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, Dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi Normal karena nilai signifikansi lebih dari 0.05, dengan demikian asumsi persyaratan uji normalitas telah terpenuhi. (0.474 > 0.05).

### 2. Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah diantara variabel tergantung dan variabel bebas mempunyai hubungan yang linier. Sementara untuk kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0.05$  maka hubungan terjadi linier. Namun jika  $p < 0.05$  maka tidak hubungan yang menyatakan linier.

Tabel. 11 Hasil Uji Linearitas

		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Memilih * Kepercayaan Politik	Between Groups (Combined)	9380.919	49	191.447	1.857	.001
	Linearity	2719.985	1	2719.985	26.379	.000
	Deviation from Linearity	6660.934	48	138.769	1.346	.072
Within Groups		33614.206	326	103.111		
Total		42995.125	375			

Hasil uji linearitas yang dilakukan di atas, diketahui nilai *deviation from linearity sig.* Adalah 0.072 untuk variabel Kepercayaan politik dengan perilaku memilih yang menandakan bahwa terdapat hubungan secara linear dari kedua variabel tersebut. Dimana jika semakin tingginya tingkat kepercayaan politik yang dimiliki seseorang maka akan diikuti oleh meningkatnya perilaku memilih yang dimiliki seseorang. Begitupun sebaliknya jika seseorang dengan tingkat perilaku memilih yang tinggi maka diikuti pula dengan bagaimana kepercayaan politik yang dimilikinya juga tinggi pula.

Tabel. 12 Hasil Uji Linear Effikasi Politik dengan Perilaku Memilih

		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Memilih * Efikasi Politik	Between Groups (Combined)	5095.477	35	145.585	1.306	.121
	Linearity	770.047	1	770.047	6.908	.009
	Deviation from Linearity	4325.430	34	127.219	1.141	.275
Within Groups		37899.648	340	111.470		
Total		42995.125	375			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan terhadap dua variabel effikasi politik dan perilaku memilih, diketahui nilai *deviation from linearity sig.* Adalah 0.275 yang menandakan bahwa juga terdapat hubungan secara linear dari kedua variabel yang diuji. Hubungan secara linear yang dimaksud adalah bagaimana kedua variabel dapat saling mempengaruhi secara linear. Ketika nilai effikasi politik yang didapat seseorang tinggi maka hal tersebut juga mempengaruhi bagaimana perilaku. Begitu pula sebaliknya, ketika perilaku memilih yang dimiliki seseorang tinggi maka akan diikuti juga oleh tingginya effikasi politik yang dimilikinya.

### 3. Uji Multikolinieritas

Ada dasar asumsi yang digunakan pada uji multikolinieritas untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan sebuah variabel independen/bebas memiliki gejala multikolinieritas atau tidak. Terdapat 2 jenis pedoman keputusan berdasar nilai Toleransi ( $P < .10$ ) dan VIF  $P < 10.000$ .

Tabel. 13 Hasil Uji Multikolienaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	71.869	5.056		14.216	.000		
Kepercayaan Politik	.216	.046	.238	4.719	.000	.981	1.020
Efikasi Politik	.128	.064	.101	2.005	.046	.981	1.020

a. Dependent Variable: Perilaku Memilih

Berdasarkan Hasil Uji multikolinearitas yang telah dilakukan maka dapat diketahui nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari kedua variabel bebas atau variabel independen. Berdasarkan tabel di atas pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Kepercayaan politik dan efisiensi politik adalah 0.981, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.10. Sementara pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel adalah sebesar 1.020, yang dimana nilai tersebut lebih rendah dari 10.00.

Mengacu pada dasar asumsi pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada kedua variabel bebas atau independen yang ada dalam penelitian ini karena baik nilai Tolerance dan VIF menunjukkan nilai yang dimana dapat diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada kedua variabel tersebut.

## 1. Deskripsi Subjek

Tabel. 14 Deskripsi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	174	46%
Perempuan	202	54%
Total	376	100%



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 376 responden yang dijadikan subjek penelitian, teradapat setidaknya 174 responden laki-laki dengan tingkat presentasi sebesar 46%, sementara responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 202 responden dengan total presentase sebesar 54%. Dengan demikian dalapt disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas perempuan.

**Tabel. 15 Deskripsi Usia Responden**

Rentang usia	Jumlah	presentase
16 Tahun	127	34%
17 Tahun	100	26%
18 Tahun	52	14%
19 Tahun	15	4%
20 Tahun	14	4%
21 Tahun	68	18%
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

Dalam penelitian ini responden terdiri dari beberapa usia. Yang terbagi dalam katagore usia mulai dari 16 tahun sampai 21 tahun. Adapun jumlah responden dengan usia 16 tahun sebanyak 127, reponden 17 tahun sebanyak 100 orang, usia 18 tahun sebanyak 52 responden, 19 tahun sebanyak 15 orang, usia 20 ada 14 orang dan usia 21 tahun sebanyak 68 orang. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa respoden terbanyak ada di usia 16 tahun sementara responden paling sedikit ada di usia 20 tahun.

**Tabel. 16 Deskripsi Pendidikan**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMP	179	47%
SMA	197	53%
<b>Total</b>	<b>376</b>	<b>100%</b>

Dari hasil tabel diatas dapat di jelaskan bahwa ada sebanyak 179 subjek berpendidikan terakhir yaitu lulus SMP, sementara responden dengan pendidikan terakhir sebanyak 197.

**Tabel. 17 Deskripsi Pekerjaan**

Status Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Bekerja	62	16%
Tidak Bekerja	314	84%

Total	376	1 100%
-------	-----	-----------

Berdasarkan tabel sebaran pekerjaan subjek di atas dapat diketahui sebanyak 62 orang atau sekitar 16% subjek merupakan seseorang yang telah bekerja atau memiliki pekerjaan, namun lebih banyak dari angka tersebut yaitu 314 responden atau sekitar 84% subjek merupakan seseorang yang belum bekerja atau tidak memiliki pekerjaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden penelitian ini lebih banyak berasal dari orang-orang yang belum bekerja daripada yang telah memiliki pekerjaan.

Tabel. 18 Deskripsi Keterlibatan dalam partai

Status Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Tidak Aktif	372	98%
Sebagai Anggota	2	1%
Sebagai Pengurus	2	1%
Total	376	100%

Berdasarkan sebaran keterlibatan dalam partai politik di atas hampir mayoritas subjek bukan merupakan anggota partai politik ataupun orang yang tidak aktif dalam sebuah partai politik, dengan jumlah 372 orang dan hampir 98% dari keseluruhan subjek. Hanya 2% dari total subjek yang berkecimpung dalam partai politik baik sebagai anggota ataupun pengurus yaitu sebanyak 4 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui subjek penelitian ini lebih didominasi oleh orang-orang yang tidak berada dalam partai politik.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel. 19 Deskripsi Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kepercayaan Politik	376	55	70	125	96.03	.607	11.776
Efikasi Politik	376	41	29	70	48.97	.435	8.444
Perilaku Memilih	376	55	65	120	98.88	.552	10.708
Valid N (listwise)	376						

Pada tabel *descriptive statistics* ini, memberikan sebuah informasi terkait akumulasi nilai mean, standart deviasi, dan jumlah sample yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

Nilai mean dari Kepercayaan Politik diketahui yaitu 96.03, sementara untuk nilai

terendah adalah 70 dan untuk nilai maksimum yaitu 125, dengan standart deviasi sebesar 11.78. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan politik yang dimiliki oleh responden penelitian cukup baik

Nilai mean pada variabel Effikasi Politik berada pada angka 48.97, sementara untuk nilai terendahnya adalah 29 dan nilai tertingginya yaitu 70, untuk standart deviasi yang dimiliki variabel effikasi politik berada pada angka 8.44. menunjukkan bahwa rata-rata Effikasi Politik yang dimiliki oleh responden tergolong berada di rerata tengah.

Nilai mean pada variabel perilaku memilih berada pada angka 98.88, sementara untuk nilai terendahnya adalah 65 dan nilai tertingginya yaitu 120, untuk standart deviasi yang dimiliki variabel perilaku memilih berada pada angka 10.78. menunjukkan bahwa rata-rata perilaku memilih yang dimiliki oleh responden tergolong berada di cukup tinggi.

### 3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan model regresi berganda. Sedangkan Untuk dapat mengetahui bagaimana korelasi variabel bebas penelitian yaitu kepercayaan politik dan efikasi politik secara simultan terhadap variabel terikat penelitian yaitu perilaku memilih, maka dilakukanlah Uji F pada model regresi berganda :

**Tabel. 20. Analisis Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3149.357	2	1574.679	14.741	.000 <sup>a</sup>
Residual	39845.768	373	106.825		
Total	42995.125	375			

a. Predictors: (Constant), Efikasi Politik, Kepercayaan Politik

b. Dependent Variable: Perilaku Memilih

Mengacu pada tabel hasil analisis dengan Uji F, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Maka dari itu sesuai dengan dasar acuan atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Kepercayaan Politik dan Effikasi Politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku memilih responden yang adalah pemilih pemula.

Untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh yang dimiliki masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat penelitian maka dilakukan uji T untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepercayaan Politik dan Effikasi Politik secara sendiri-sendiri terhadap perilaku memilih.

**Tabel. 21 Analisis Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.869	5.056		14.216	.000
Kepercayaan Politik	.216	.046	.238	4.719	.000
Efikasi Politik	.128	.064	.101	2.005	.046

a. Dependent Variable: Perilaku Memilih

Mengacu pada tabel diketahui untuk variabel Kepercayaan Politik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai sig. yang dihasilkan  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang terjadi antara variabel kepercayaan politik dengan perilaku memilih dimana **kepercayaan Politik memiliki pengaruh** tentang bagaimana **perilaku memilih** yang dimiliki seseorang. Diketahui pula bahwa nilai t tabel untuk korelasi **variabel kepercayaan politik dan perilaku memilih** adalah 4.719 maka hubungan antara kedua variabel adalah positif atau searah.

Pada variabel bebas kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Efikasi Politik, diketahui pada tabel di atas nilai signifikansi yang dimiliki variabel efisiensi politik sebesar 0.046 yang artinya  $0.046 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dapat diketahui pula bahwa nilai t tabel untuk korelasi variabel efisiensi politik terhadap perilaku memilih sebesar 2.005 maka hubungan antara kedua variabel adalah positif atau searah.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepercayaan Politik dan Efikasi Politik secara signifikan berpengaruh terhadap Perilaku Memilih pada pemilih pemula di Kota Kupang. Hal ini sejalan dengan penelitian Anderson (2010) dimana Efikasi Politik dan Kepercayaan Politik dapat secara beriringan memengaruhi Perilaku Memilih. Kedua variabel ini dapat terbentuk baik dari pengaruh sosial (komunitas) maupun pihak eksternal yang mana akan menjadi dasar pembentukan pemahaman terkait politik, terlepas dari perbedaan yang dimiliki masing-masing individu diantaranya umur, jenis kelamin ataupun pendidikan.

Hal di atas juga didukung oleh penelitian lain dari Hadjar & Beck (2010). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa keputusan seseorang untuk terlibat atau tidak terlibat dalam sebuah pemilihan umum dipengaruhi oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya yakni

efikasi politik, minat politik, dan kepercayaan politik. Hal-hal seperti *image* kandidat maupun pengalaman tidak ditepatinya janji-janji oleh pemimpin terdahulu yang kemudian menimbulkan ketidakpercayaan pada proses pemilihan umum. Jika kondisi ini terjadi, maka pemilih kemudian lebih memilih menghindari objek dan menjadi apatis ketika pemilihan umum diselenggarakan.

Selain itu, Taufiqurahman & Himam (2014) menambahkan bahwa kepercayaan politik didasarkan pada sebuah kedekatan interpersonal yang terjalin antara pemilih dengan sosok yang menjadi panutan dalam berpolitik. Hubungan ini salah satunya berbentuk *paternalistic*. Hal ini nantinya akan melahirkan sebuah eksklusivisme politik pada sebuah kelompok yang secara berkala akan dikuatkan dengan bagaimana konsistensi, kompetensi maupun performa sang tokoh yang dijadikan panutan sebagai sebuah ikon dalam kegiatan politik. Temuan di atas juga mendukung hasil temuan lain dari penelitian ini dimana jika dibandingkan dengan Efikasi Politik, Kepercayaan Politik lebih dominan memengaruhi Perilaku Memilih ( $P : 0,000$ , kekuatan korelasi 81,9%).

Temuan ini didukung oleh temuan lain dari Akhrani, Imansari & Fauziah (2018) yang juga menemukan Kepercayaan Politik dari pemilih secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula pada kegiatan pemilihan umum. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketika para pemilih pemula memiliki sebuah kepercayaan pada ranah politik yang cukup tinggi maka akan meningkatkan partisipasinya dalam hal politik baik penelitian maupun kampanye politik. Ini yang menjelaskan keterkaitan antara kepercayaan politik dan partisipasi politik dalam hal ini perilaku memilih.

## Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan dan juga hasil uji hipotesis yang menggunakan metode analisis regresi berganda yang sudah didapatkan diatas maka peneliti bisa menarik beberapa kesimpulan bahwa ada hubungan dan signifikan antara variabel kepercayaan politik, dan efikasi politik dengan perilaku memilih pada pemilih pemula di kota kupang. Artinya individu khususnya pemilih pemula di kota kupang akan berpartisipasi dalam pemilihan umum (PEMILU) di pengaruhi oleh tingkat kepercayaan politik dan efikasi politiknya. Semakin tinggi tingkat kepercayaan politik yang dirasakan seseorang maka semakin kuat keputusan orang tersebut untuk menyumbangkan suaranya dalam pemilihan umum. Hal tersebut juga di dasarkan oleh beberapa penelitian terhadulu.

## Saran

Saran buat peneliti selanjutnya diharap untuk bisa lebih dalam pencarian faktor-faktor yang mampu mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku memilih karena mungkin masih banyak variabel lain yang bisa menjadi prediktor untuk perilaku memilih yang belum dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini

Bagi Masyarakat Untuk dapat lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki muatan politik terutama ketika diadakan sebuah pemilihan umum. Karena



bagaimanapun juga suara-suara sumbangsih masyarakat ini pula yang bisa memberikan dampak tentang bagaimana kedepannya hal tersebut akan berdampak bagi masyarakat itu sendiri.

Bagi Pemerintah dapat melaksanakan sosialisasi dengan target khusus pemilih pemula baik melalui sekolah ataupun kampus sekaligus sebagai penampung aspirasi dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan pemilih pemula

## Referensi

- 1 Akhrani et al (2018) kepercayaan politik dan partisipasi pemilih pemula. MEDIAPSI. Vol 4. No. 1, 1-16
- 1 Andersson (2010) community psychology, political efficacy, and trust. Political psychology. 31 (01), 59-84
- 2 Beamont, E. (2010). Political agency and empowerment: Pathways for developing a sense of political efficacy in young adults. Dalam L. Sherrod, J. Tournay-Putra, & C. Flanagan (eds). *Handbook of Research on Civic Engagement in Youth*, New Jersey: John Wiley and Sons
- Cottam, Martha L., Beth Dietz-Uhler, Elena Mastors, dan Thomas Preston, (2009). *Introduction to Political Psychology*, New York: Psychology Press. Coulon, Alain, (2004). *Etnometodologi*, Penerjemah Jimmy Ph., Mataram: Yayasan Lengge. Danesi, Marcel, (2004).
- 5 Hadjar, A., & Beck, M. (2010). Who does not participate in elections in Europe and why is this? *European Societies*, 12:4, 521-54. doi: 10.1080/14616696.2010.483007.
- 2 Kahne, J. & Westhimer, J. (2006). *The Limits of Political Efficacy: Educating Citizens for a Democratic Society*. 289-296
- 8 Matulesy, Andik. (2013). Political Efficacy, Political Trust dan Collective Self Esteem dengan Partisipasi dalam Gerakan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.04 No.01.
- 3 Morrell, Michael E. 2003. Survey and Experimental Evidence for a Reliable--and Valid Measure of Internal Political Efficacy. *Public Opinion Quarterly*. Winter 2003. Vo.67. Iss 4. pg589.-602. Chicago.
- Muluk, Hamdi, & Reksodiputro, Adrianto. 2005. Prediktor Pembeda Aktivist Mahasiswa Berdasarkan Orientasi Politik dan Partisipasi Politik. *Jurnal Psikologi Sosial*. Vol.11, No.02, Januari 2005.
- 1 Taufiqurrahman. & Himam, F. (2014). Kepercayaan Politik Mahasiswa Santri terhadap Kiai dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol 9, No.1, 15-29



4

Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology* 3, 329-339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>.

# PERILAKU MEMILIH DILIHAT DARI KEPERCAYAAN POLITIK DAN EFFIKASI POLITIK PADA PEMILIH PEMULA

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://journal.ui.ac.id">journal.ui.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id">e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
8	<a href="http://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	1%

[e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id)

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On